

**HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DI RUMAH DENGAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DAN V
PADA MASA PANDEMI COVID 19 MI DARUL
ULUM DENTE TELADAS KABUPATEN
TULANG BAWANG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**AMI PUTRI APRILA
1611100214**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DI RUMAH DENGAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DAN V
PADA MASA PANDEMI COVID 19 MI DARUL
ULUM DENTE TELADAS KABUPATEN
TULANG BAWANG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

AMI PUTRI APRILA
1611100214

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Ida Fiteriani, M. Pd
Pembimbing II: Suhardiansyah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar dirumah guru dengan minat belajar peserta didik kelas IV dan V Pada Masa Pandemi Covid 19 MI Darul Ulum Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang. Hipotesis penelitian ialah “ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dirumah guru dengan minat belajar peserta didik kelas IV dan V Pada Masa Pandemi Covid 19 MI Darul Ulum Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang”.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar dengan minat belajar peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MI Darul Ulum Dente Teladas. Jumlah sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV dan V MI Darul Ulum Dente Teladas sebanyak 62 peserta didik. Dengan menggunakan teknik Cluster Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang dinyatakan dalam bentuk *Skala Likert*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi *Produk Moment* dan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan minat belajar peserta didik dengan koefisien korelasi nilai r_{hitung} sebesar 0,268 dan $> r_{tabel}$ sebesar 0,210 dengan nilai signifikansi 0,004. dan nilai signifikansi $p < 0,05$ ($0,004 < 0,05$). Sedangkan nilai F_{hitung} adalah 4,654 dan F_{tabel} 4,00 serta nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. sedangkan t_{hitung} sebesar 2,157 $> t_{tabel}$ 2,000 serta nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, dengan diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 18,847 + 0,303 X$ serta nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi r^2 sebesar 0,072 bahwa faktor fasilitas belajar dengan minat belajar peserta didik sebesar 7,2% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas dengan minat belajar peserta didik kelas IV dan V MI Darul Ulum Dente Teladas Tulang Bawang.

Kata kunci: Fasilitas Belajar Di Rumah Guru, Minat Belajar Peserta Didik.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul : HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DI
RUMAH DENGAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IV DAN V PADA MASA PANDEMI
COVID 19 MI DARUL ULUM DENTE TELADAS
KABUPATEN TULANG BAWANG**

Nama : AMI PUTRI APRILA

NPM : 1611100214

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Ida Fiteriani, M. Pd

NIP. 198206242011012004

Suhardiansyah, M.Pd

NIP.

Ketua Jurusan/PGMI

Syofnidah Ifrianti, M. Pd.

NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DI RUMAH DENGAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DAN V PADA MASA PANDEMI COVID 19 MI DARUL ULUM DENTE TELADAS KABUPATEN TULANG BAWANG.** yang disusun oleh: **AMI PUTRI APRILA, NPM. 1611100214,** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Jum'at/09 April 2021** pukul **15:00-17:00 WIB,** Tempat: **Ruang Sidang Virtual Google Meet.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Nanang Supriyadi, M. Sc. (.....)

Sekretaris : Nasan Sastra Negara, M. Pd. (.....)

Pembahas Utama : Farida, S.Kom. MMSI. (.....)

Pembahas I : Ida Fiteriani, M. Pd. (.....)

Pembahas II : Suhardiansyah, M. Pd. (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 19650828198802002

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah:11).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, pada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan kerendahan hati yang tulus dan hanya mengharap Ridho Allah semata, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang Bapak Jumadi dan Ibu Miryantini yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh cinta, ketulusan dan kasih sayangnya, serta selalu memberikan doa yang tulus, mendukung dan memberi nasihat dalam setiap langkahku dan selalu mendampingi.
2. Kakaku tersayang Desnia Fitri Dianti, S.kom. dan Meriyadi, S.Kom. serta keponakan yang aku sayangi Atha Riyan Jainuri, serta adik-adiku tersayang Muhamad Ilham Deva Pratama dan Destu Mulyadi, terimakasih atas canda tawa, kasih sayang persaudaraan, dan dukungan yang selama ini telah diberikan.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ami Putri Aprila dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 08 April 1998 dari pasangan Bapak Jumadi dan Ibu Miryantini sebagai anak kedua dari empat Bersaudara. Penulis memiliki Kakak Kandung bernama Desnia Fitri Dianti, S.kom. Dan mempunyai adik kandung bernama Muhamad Ilham Deva Pratama dan Destu Mulyadi.

Penulis mengawali pendidikan di TK Raudhatul Athfal Darul Ulum Dente Teladas lulus pada tahun 2004, kemudian MI Darul Ulum Dente Teladas lulus pada tahun 2010, dilanjutkan pendidikan di SMP Ma'arif Andatu Dente Teladas lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan SMA Negeri 1 Dente Teladas. Pada tahun 2016 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Batu Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Selanjutnya penulis PPL di MI Darul Huda, Campang Raya Bandar Lampung dan tahun 2020 melaksanakan penelitian di MI Darul Ulum Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

KATA PENGANTAR

Syukur Al-hamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Fasilitas Belajar Di Rumah Dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV Dan V Pada Masa Pandemi Covid 19 Mi Darul Ulum Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang” sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Dr. H. Subandi, MM, selaku wakil dekan I Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Imam Syafe’i, M.Ag, selaku wakil dekan II Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Bapak Dr. Safari Daud, S.Ag, selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
8. Ibu Ida Fiteriani, M.Pd. Selaku dosen Pembimbing I, atas kesediaan, kesabaran dan keikhlasannya memberikan bimbingan, motivasi dan selalu memberikan semangat yang luar biasa terhadap penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Suhardiansyah, M.Pd. Selaku dosen Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing, memotivasi dan selalu memberikan semangat yang luar biasa terhadap penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

11. Ibu Siti Nurhidayah, S.Pd.Sd. selaku kepala sekolah MI Darul Ulum Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
12. Ibu Siti Rofiah selaku guru kelas IV di MI Darul Ulum Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian.
13. Ibu Siti Rohmah selaku guru kelas V di MI Darul Ulum Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian.
14. Sahabat konco wawaiku Novia Sofa Dan Olgan Muhammad Gustan yang selalu menyemangati dengan setia disampingku.
15. Serta semua pihak yang tidak dapat satu persatu. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya mahasiswa jurusan PGMI kelas D dan teman-teman KKN serta PPL.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua, dan berkenan membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

November 2020

Bandar Lampung,

Penulis

Ami Putri Aprila
NPM.1611100214



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL KE DUA	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Identifikasi Masalah	12
D. Batasan Masalah.....	13
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Masalah.....	13
G. Manfaat Penelitian.....	13
H. Penelitian Relevan.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A.	Pengertian Fasilitas Belajar.....	19
1.	Pengertian Fasilitas Belajar.....	19
2.	Indikator Fasilitas Belajar.....	24
3.	Pengertian Fasilitas Belajar di rumah.....	25
4.	Indikator Fasilitas Belajar di rumah.....	28
5.	Pengertian Pandemi <i>CoronaVirus Diseases 2019</i>	28
6.	Pengertian Minat Belajar.....	34
7.	Indikator Minat Belajar.....	40
B.	Kerangka Berfikir	42
C.	Hipotesis Penelitian.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Metode Penelitian.....	44
B.	Jenis Penelitian	45
C.	Tempat Penelitian dan Waktu.....	46
D.	Variabel Penelitian.....	46
1.	Variabel Independen (Bebas)	46
2.	Variabel Dependen (Terikat)	46
E.	Populasi dan Sampel.....	47
1.	Populasi	47
2.	Sampel.....	47
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
1.	Angket (Kuesioner)	48

2. Wawancara (interview)	49
3. Observasi.....	50
4. Dokumentasi.....	50
G. Instrumen Penelitian.....	51
H. Uji Coba Instrumen.....	53
1. Uji Validitas.....	53
2. Reliabilitas.....	53
I. Teknik Analisis Data.....	54
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	55
a. Variabelitas.....	55
b. Uji Normalitas.....	55
c. Uji Hipotesis.....	55
d. Uji Regresi Linier Sederhana.....	56

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	58
B. Data Hasil Penelitian.....	62
1. Uji Validitas.....	62
2. Uji Realibilitas.....	63
C. Normalitas Data.....	63
D. Pengujian Hipotesis.....	65
E. Uji Regresi Linier Sederhana.....	66
F. Hasil Desriptif Wawancara.....	68

G. Pembahasan.....69

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....72

B. Saran72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Fasilitas Belajar Di Rumah Guru.....	11
Tabel 2 Jumlah Peserta didik kelas IV dan kelas V MI Darul Ulum Dente Teladas Tahun Ajaran 2020/2021.....	48
Tabel 3 Kisi-Kisi Angket Uji Coba Fasilitas Belajar Di Rumah Dan Minat Belajar Peserta Didik.....	51
Tabel 4 Skor Alternatif Jawaban.....	52
Tabel 5 Nilai Pearson Correlation.....	56
Tabel 6 Hasil Uji Coba Validitas Angket Fasilitas Belajar Di Rumah Guru dan Minat Belajar Peserta Didik.....	62
Tabel 7 Reliability Statistics.....	63
Tabel 8 Hasil Perhitungan Normalitas Data One-Sample <i>Kolmogorov Smirov</i>	64
Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis Dengan Korelasi Product Moment Dari Pearson.....	65
Tabel 10 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Dengan Aplikasi Spss 20.....	66
Tabel 11 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Dengan Aplikasi Spss 20.....	67
Tabel 12 Hasil Uji Regresi Sederhana Dengan Aplikasi Spss 20.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penilaian Validasi

Lampiran 2. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan tentang lebih lanjut serta menguraikan skripsi ini maka akan peneliti jelaskan terlebih dahulu istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini yang berjudul : **Hubungan Antara Fasilitas Belajar Di Rumah Dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas Iv Dan V Pada Masa Pandemi Covid-19 Mi Darul Ulum Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.**

Agar tercapainya persepsi yang sama antara peneliti dengan pembaca, maka perlu kiranya peneliti menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul secara singkat sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar di rumah

Fasilitas belajar di rumah adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar di rumah untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Pandemi *Coronavirus Diseases 2019 (Covid 19)*

Coronavirus yakni keluarga besar virus yang mana membuat penyakit mulai dengan gejala ringan sampai berat. Setidaknya terdapat dua jenis corona virus yang kita tahu dimana menyebabkan penyakit yang bisa menimbulkan gejala berat.

3. Minat belajar

Minat belajar adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

4. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum adalah sekolah swasta yang terletak di Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Pendidikan seringkali diartikan dan dimaknai orang secara beragam, bergantung pada sudut pandang masing-masing dan teori yang dipegangnya. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya pedagogis untuk menstransfer sejumlah nilai yang dianut oleh masyarakat suatu bangsa kepada sejumlah peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan sebagai upaya sadar untuk membantu seseorang dalam mengaktualisasikan dirinya sepenuh dan selengkapnya tetapi tidak terlepas dari keterbatasan. pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan.¹

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting bagi manusia untuk mengaktualkan potensi yang mereka miliki dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi, karenanya sekolah dasar merupakan tempat dimana peserta didik menjalani pendidikan dasarnya dalam rangka mengembangkan potensi yang mereka miliki sejak dini yang akan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan baru.² Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses dari dalam diri untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar diri.

¹Chairul Anwar, "*Hakikat manusia dalam pendidikan*", Suka Press, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019, h,75-78.

²Nureva, *Kontribusi interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan alat peraga minizom mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar peserta didik MI*, Jurnal TERAMPIL pendidikan dan pembelajaran dasar vol 5 No 1 Juni 2018, h,106.

Pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung perkembangan dan kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan tempat pembentukan sumber daya manusia yang berilmu dan berkarakter. Pembentukan tersebut terjadi pada jenjang pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi. Memaksimalkan perubahan sumber daya manusia tersebut dalam pendidikan guna terciptanya sumber daya manusia yang berilmu dan berkarakter maka seorang pendidik harus paham akan minat dan bakat dari peserta didik.³ Pendidikan sebagai bagian paling penting dalam proses kehidupan manusia. Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga formal maupun nonformal. Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Aktivitas belajar siswa dengan sungguh-sungguh yang menerapkan beberapa aspek dalam kegiatan pembelajaran seperti, aspek intelektual, emosional dan sosial.⁴

Pendidikan adalah suatu prosedur jangka panjang yang sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan di dunia, sebab hanya melalui proses pendidikan yang baik, maka manusia mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya.⁵ Sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan, maka dalam pengertian umum kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan didalamnya. Pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan

³Indah Ayu Anggraini, dkk, *Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran*, Jurnal TERAMPIL Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 7(1), 23-28, 2020.

⁴Nurul Hidayah, Rizka Wahyuni, Anton Tri Hasnanto, "Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia" ,TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2020, h,60.

⁵Bambang S.A,Akbar Handoko,Indri Andriani,"*pengaruh metode quantum learning terhadap minat belajar peserta didik dan penguasaan konsep biologi kelas VIII SMP NEGRI 11 Bandar Lampung*, Jurnal TADRIS pendidikan biologi vol 8 No 2, 2017,h,2.

dengan sengaja terhadap anak disekolah orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atas sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁶

Diterangkan dalam Surat Thaha ayat 114 yang berbunyi :

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ

وَخِيَهٗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyunya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."⁷

Tujuan utama dalam pendidikan adalah belajar. Berkaitan dengan proses belajar, Purwanto mengatakan belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan tersebut dapat mengarah kepada tingkah laku lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku lebih buruk. Hamalik mengatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Djamarah mengatakan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif serta psikomotorik. Selain pendapat tersebut, Fatkhur Rohman

⁶Ibit, h.29.

⁷<https://tafsirq.com/topik/Thaha+ayat+114>. Diakses 2 Juli 2020.

mengatakan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya fikir. Sedangkan Slameto mengatakan belajar adalah suatu proses usaha dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan definisi belajar menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai sesuatu yaitu hasil belajar terlihat setelah pembelajaran berakhir.⁸

Belajar pada dasarnya adalah proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang positif baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotorik. belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Belajar merupakan bagian hidup manusia yang berlangsung seumur hidup dalam segala situasi dan kondisi yang dilakukan disekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Manusia terus belajar tanpa mengenal batas usia dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan. Tujuan belajar pembelajaran adalah sebuah pernyataan spesifik dan terukur, yang mendeskripsikan apa yang peserta didik dapat lakukan sebagai sebuah hasil dari beberapa pengalaman belajar.⁹ Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru

⁸Rusmiati, "pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa ma al fattah sumbermulyo",jurnal lmah pendidikan dan ekonomi Volume 1, No. 1, Februari 2017, h, 22-23.

⁹Muhamad Rusli dkk, "Multimedia Pembelajaran yang Inovatif Prinsip Dasar Dan Pengembangan", Cv Andi Offeset, 2017, 18-19.

sebagai pemegang peran utama. Karena proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka.¹⁰

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.¹¹ Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya bagaimana seharusnya belajar. Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa peserta didik yang belum terdidik, menjadi peserta didik yang terdidik. Peserta didik yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran dimana kegiatannya terfokus pada aktifitas-aktifitas akademik. Sehingga didalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan control yang ketat terhadap kemajuan belajar peserta didik, pendayagunaan waktu serta iklim kelas yang dikontrol secara ketat.¹² Belajar dikemukakan oleh Sumadi Surya Brata yang menyatakan bahwa belajar adalah aktifitas yang menghasikan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun pontesial, perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama,

¹⁰Chairul Anwar, Ibid,2019, h, 95.

¹¹ Ibid, 2019, h, 169.

¹²Aunurrahman, M.Pd. "Belajar dan Pembelajaran", PT Alfabeta, Bandung 2019, h, 32, 33, 116, 171.

perubahan itu terjadi karena usaha.¹³ Guru merupakan pendidik yang bertugas mengantarkan anak sebagai peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, menjadi manusia cakap, cerdas dan berkarakter mulia.¹⁴

Pendidik merupakan sosok yang patut menjadi panutan yang dapat ditiru serta sebagai contoh bagi kehidupan dan pribadi peserta didik. Sebagai tenaga profesional yang membangun tugas mulia dalam mencerdaskan dan mendidik anak bangsa, seorang pendidik dituntut memiliki kompetensi yang dapat menunjang tugas tersebut karena pendidik dituntut bukan hanya sekedar mampu menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, tapi juga harus mampu membimbing mereka memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral dan budaya sehingga mereka menjadi sosok manusia yang berbudi luhur dan bermanfaat dilingkungan keluarga maupun masyarakat.¹⁵ Pendidik sebagai fasilitator perlu memiliki pemahaman untuk mengetahui kondisi yang diinginkan masa depan. Mereka semestinya berada di garda terdepan dalam memaksimal potensi dalam diri peserta didik agar memiliki keahlian sehingga mampu bersaing ditengah kehidupan yang kian tidak pasti. Atas dasar itu, dapat ditarik pemahaman bahwa ada beberapa karakteristik pendidikan di era milenial, di antaranya ialah kreatif dan inovatif, sifat berfikir kritis, mudah mendapatkan informasi, berjiwa komunikatif dan kolaboratif, menghargai perbedaan pendapat serta pendidikan sepanjang hayat.¹⁶ Seorang pendidik yang profesional harus bisa mengajarkan peserta didik dengan mengembangkan kemampuan mengelola informasi dan lingkungan yang meliputi tempat belajar, metode, media,

¹³Esti Ismawati, Faras Umayu, *Beajar bahasa di kelas awal*, (Yogyakarta, PT Ombak (Anggota IKAPI),2017),h,2.

¹⁴Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan pengajaran strategi pembelajaran sekolah*, Jakarta, PT Grasindo, 2018),h,104.

¹⁵Syofnidah Ifrianti, *Teori Dan Praktik Microteaching*, (Yogyakarta, PT Pustaka Pranala, 2019) h,1-2.

¹⁶Maya Veri Oktavia, “*Perspektif Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Milenial*” TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 7(1), 2020, h, 30.

sistem penilaian, serta sarana prasarana. Sesuai dengan potensi yang di miliki peserta didik.¹⁷

Fasilitas belajar yakni sarana dan prasarana pembelajaran. Mencakup prasarana ialah gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian. Sarana belajar terdiri atas buku pelajaran, buku membaca, alat dan media lainnya. Seluruh kelengkapan maupun peralatan yang dipakai ketika kegiatan belajar disekolah disebut sarana pembelajaran dan prasarana pembelajaran mencakup semua komponen yang langsung menunjang jalannya proses belajar disekolah.¹⁸

Fasilitas belajar di rumah guru adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas belajar di rumah guru sangat membantu peserta didik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.¹⁹ Fasilitas belajar di rumah sangat membantu peserta didik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada masa pandemi *covid 19* dengan adanya fasilitas belajar di rumah guru yang memadai diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Minat belajar adalah keinginan seseorang yang merasa tertarik pada pelajaran atau pokok bahasan serta senang mempelajari suatu materi tersebut.²⁰ Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dhubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan

¹⁷Qomario, "pengembangan model pelatihan literasi media dan informasi guru Sd di kota bandar lampung" jurnal TERAMPIL pendidikan dan pembelajaran dasar vol.5 no. 1, juni 2018, h. 97.

¹⁸Putri Siti Febriani, Alit Sarino "Dampak Cara Belajar Dan Fasilitas Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan" Jurnal Edukasi, Volume.2, Nomor.2, 2017, hal 3.

¹⁹ Sitaman Said, "pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ips terpadu peserta didik sekolah menengah pertama negeri", Jurnal PenkoMi : Kajian Pendidikan dan Ekonomi" Vol. 2, No. 2 Juni 2019, h.37.

²⁰Ria Rizqiah, Dkk. "Hubungan Motivasi Mahapeserta didik Dengan Minat Dalam Memilih Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial di Iain Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2016/2017". *Jurnal Eduksos*, Vol. 6 No. 1 (Juni 2017), h.7.

minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.²¹

Minat menurut Mahfudz Shalahuddin adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, Selain itu Agus Sujanto memberikan Pengertian tentang minat “sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Minat orang akan berusaha mencapai tujuannya.²²

Coronavirus Diseases 2019 (covid19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi *covid-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Di Indonesia saat adanya virus *covid-19* ini mempunyai dampak pada seluruh masyarakat. Pada 18 Maret 2020 pemerintah mengeluarkan surat edaran mengenai semua aktivitas didalam dan diluar ruangan di semua sektor ditunda sementara waktu demi mengurangi penyebaran corona terutama, Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran corona, Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah dengan belajar online jauh dilakukan guna memberi pengalaman belajar yang bermakna untuk peserta didik. Belajar di rumah bisa terfokuskan dalam

²¹Fifi Ari Susanti, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dan Minat Belajar Melalui Model Examples Non Examples Pada Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kebulkan Tahun Pelajaran 2020/2021”, Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik Universitas PGRI Semarang Vol. 6 No. 1 | Mei 2020, h.4.

²²Andi Achru P, “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran” Jurnal Idaarah, Vol. Iii, No. 2, Desember 2019, H,206-207.

pendidikan kecakapan hidup yakni mengenai pandemi corona.²³

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum merupakan salah satu sekolah yayasan swasta yang terletak di Tulang Bawang Kecamatan Dente Teladas. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 09 September 2020 dengan wali murid kelas IV dan V MI Darul Ulum Dente Teladas, bahwa guru berusaha dalam memberi pengajaran dengan peserta didiknya dengan sistem pada jaringan dimana memanfaatkan sebagian alat komunikasi modern. Aktivitas belajar peserta didik dilakukan pada rumah dalam bimbingan orang tua pada masa Pandemi *Covid-19*.

Sistem pembelajaran daring yang dilakukan yaitu melalui *WhatsApp Group (WA Group)* namun pembelajaran daring ini banyak kendala yaitu peserta didik dan orang tua kurang memahami pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp Group*, dan karena faktor ekonomi masih ada orang tua peserta didik belum mempunyai *handphone* android dan belum bisa membeli paket internet. Karena hal tersebut MI Darul Ulum Dente Teladas memberikan alternatif kedua agar peserta didik tetap mendapatkan ilmu pada masa pandemi *Covid-19* ini. Alternatif kedua yaitu sistem pembelajaran dilakukan di rumah guru dengan dibagi kelompok satu minggu dua kali pertemuan, dan pembelajaran masih dibatasi yaitu satu kali pertemuan satu jam. Sistem ini memiliki kendala dengan terbatasnya waktu peserta didik masih belum paham mengenai materi yang diberikan pendidik dan dalam proses belajar kurang kondusif karna fasilitas belajar yang belum memadai. Sistem pembelajaran ini sudah berlangsung dari bulan Maret pada semester genap (2) Tahun ajaran 2019/2020 - Semester Ganjil 2020/2021. Berikut ini adalah fasilitas belajar dirumah guru dan fasilitas belajar dirumah peserta didik:

²³Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar" Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020 ,h,56.

Tabel 1
Fasilitas Belajar Di Rumah Pndidik

No	Fasilitas Belajar	Kondisi		Jumlah
		Baik	Kurang Baik	
1.	Laptop	✓	-	1
2.	Handphone Android	✓	-	1
3.	Internet	-	✓	1
4.	Papan Tulis	✓	-	1
5.	Spidol	✓	-	1
6.	Penghapus	-	✓	1
7.	Penggaris	✓	-	1
8.	Buku Cetak	-	✓	2
9.	Meja	-	-	-
10.	Kursi	-	-	-
11.	Lampu	✓	-	1

Sumber : Hasil survey

Terlihat dari tabel di atas bahwa ketersediaan fasilitas di rumah guru masih kurang atau belum mencukupi. Bukan hanya dari segi jumlah tetapi juga dari kondisi fasilitas yang ada. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dilihat dari berbagai faktor pendidik dan peserta didik serta orang tua. Semakin besar minat peserta didik terhadap suatu mata pelajaran biasanya akan lebih menarik dan lebih berkonsentrasi dalam mempelajari pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil dari wawancara minat belajar peserta didik kelas IV dan V masih tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, masih banyak peserta didik yang kurang mempunyai kemauan untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Masih kurangnya antusias atau rasa senang peserta didik dalam belajar, peserta didik masih pasif yaitu hanya mendengar atau mencatat saat pendidik menjelaskan kemudian jika diminta untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik hanya

diam. Minat belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh fasilitas belajar yang ada.²⁴

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DI RUMAH DENGAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DAN V PADA MASA PANDEMI COVID-19 MI DARUL ULUM DENTE TELADAS KABUPATEN TULANG BAWANG”.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat didefinisikan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masing-masing peserta didik memiliki latar belakang ekonomi dan penghasilan orang tua yang berbeda sehingga ketersediaan fasilitas belajar dirumah juga berbeda-beda antara peserta didik.
2. Peserta didik dan orang tua kurang memahami pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp Group*.
3. Karena faktor ekonomi orang tua peserta didik belum mempunyai *handphone android* dan sebagian orang tua peserta didik belum bisa membeli paket internet.
4. Terbatasnya waktu dan fasilitas pembelajaran yang dilakukan di rumah guru.
5. Kurangnya fasilitas belajar di rumah guru yang menunjang proses pembelajaran.
6. Rendahnya minat peserta didik dalam pembelajaran.
7. Rendahnya kemampuan peserta didik memahami pelajaran karena proses pembelajarannya masih berpusat kepada guru (*teacher centered*).

²⁴Hasil Observasi dan wawancara MI Daru Ulum Dente Teladas.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti memberikan batasan agar tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran penelitian serta lebih terarah dan tujuan dapat tercapai. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah “Hubungan Antara Fasilitas Belajar Di Rumah Dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV Dan V Pada Masa Pandemi *Covid-19* MI Darul Ulum Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang”.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah Hubungan Antara Fasilitas Belajar Di Rumah Dengan Minat Belajar Peserta Didik kelas IV dan V Pada Masa Pandemi *Covid-19* MI Darul Ulum Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang?”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Fasilitas Belajar Di Rumah Dengan Minat Belajar Peserta Didik kelas IV dan V Pada Masa Pandemi *Covid-19* MI Darul Ulum Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah ilmu dan wawasan dalam dunia pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan hubungan fasilitas belajar di rumah guru dengan minat belajar peserta didik pada masa Pandemi *Covid-19*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan dalam pembinaan serta pengembangan bagi guru agar dapat lebih profesional dan lebih kreatif.

b. Bagi Pendidik

sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan diharapkan dapat menjadi pengalaman langsung bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran berlangsung.

c. Bagi peserta didik

hasil penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran dan sebagai motivasi dalam meningkatkan pembelajaran dan peserta didik menjadi lebih semangat untuk belajar agar menjadi bekal untuk masa depan.

d. Bagi Peneliti

penelitian ini dapat digunakan sebagai menambah wawasan dan bekal untuk menjadi guru yang kreatif agar proses belajar mengajar dalam kondisi apapun berjalan dengan baik dan memotivasi agar menjadi pendidik yang disenangi peserta didik.

H. Penelitian Yang Relevan

Agar penelitian yang dilakukan ini lebih jelas dan kuat, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang terkait dengan objek penelitian ini. Diantarnya penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Imron Yasid mahapeserta didik fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan "Manajemen Pendidikan Islam dengan judul PENGARUH FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP KREATIVITAS PENDIDIK DI SMA AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG. Fasilitas pembelajaran dan kreativitas

pendidik merupakan faktor yang penting. Fasilitas pembelajaran adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Dan kreativitas pendidik adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik didalam menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan pada hal-hal yang sudah ada, baik yang baru untuk dirinya sendiri ataupun baru bagi orang lain dan dunia. dan tidak harus baru bagi orang lain dan dunia luar pada umumnya. Proses pembelajaran akan berhasil jika ditunjang dengan fasilitas yang memadai dan juga kreativitas guru. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap kreativitas pendidik di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, sedangkan subjek penelitian yang digunakan berjumlah 30 responden. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket untuk menjangring data fasilitas pembelajaran dan kreativitas pendidik. Teknik analisis data yang digunakan adalah validitas dan reliabilitas, dengan uji asumsi klasik berupa uji normalitas uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi sederhana dan regresi sederhana.²⁵

2. Penelitian yang dilakukan Wandira Saputra maha peserta didik fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul PENGGUNAAN BUKU SEKOLAH ELEKTRONIK (BSE) DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAI KELAS X DI SMAS TAMAN PESERTA DIDIK TELUK BETUNG. Melaksanakan pembelajaran yang inovatif merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Buku sekolah elektronik (BSE) ialah sebagian sumber belajar yang dipakai saat pembelajaran. Peserta

²⁵Imron Yazid, "Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kreativitas Pendidik Di SMA AL-Kautsar Bandar Lampung", (Manajemen pendidikan islam, fakultas tarbiyah dan keguruan, universitas islam negeri Raden Intan Lampung, 2019).

didik SMAS Taan peserta didik Teluk Betung sudah memakai buku sekolah elektronik. Tapi pemakaian penggunaan buku sekolah elektronik di SMAS Tamanpeserta didik Teluk Betung belum bisa membuat peningkatan minat belajar PAI peserta didik. Maka dengan itu, penulis ingin melaksanakan penelitian dengan lanjut bagaimana pemakaian buku sekolah elektronik (BSE) pada peningkatan minat belajar PAI kelas X di SMAS Tamanpeserta didik Teluk Betung. Tujuan penelitian ini yakni guna tahu bagaimana pemakaian buku sekolah elektronik saat meningkatkan minat belajar PAI kelas X di SMAS Tamanpeserta didik Teluk Betung.

Pendekatan penelitian ini ialah kualitatif dimana jenis penelitian deskriptif. Dilaksanakannya penelitian ini di sekolah SMAS Taman peserta didik Teluk Betung. Prosedur dalam mengumpulkn data yang penulis pakai yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Prosedur analisis data penelitian ini yakni mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berlandasan dengan hasil penelitian bisa disimpulkan dimana pemakaian buku sekolah elektronik ketika meningkatkan minat belajar PAI pada indikator perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan saat pembelajaran PAI, maka dilihat dimana pemakaian buku sekolah elektronik sangatlah bermanfaat untuk peserta didik, dan minat belajar PAI peserta didik sudah cukup bagus.²⁶

3. Penelitian yang dilakukan Yuda Erlangga mahasiswa fakultas ushuluddin jurusan psikologi islam dengan judul HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK DI SMK. Pendidikan menjadi prioritas utama dalam segala aspek kehidupan. Dalam dunia pendidikan, untuk menjadikan peserta didik yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka seorang peserta

²⁶Wandira Saputra, "Penggunaan Buku Sekolah Elektronik SBE Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Kelas Di SMAS Taman Peserta didik Teluk Betung, (Pendidikan Agama Islam, fakultas tarbiyah dan keguruan, universitas islam negeri Raden Intan Lampung, 2020)

didik memiliki persyaratan, yaitu harus memiliki prestasi akademik yang baik. Prestasi akademik ini akan dicapai ketika seorang peserta didik memiliki minat dan semangat yang tinggi dalam belajar, dan prestasi akademik yang baik akan tercapai apabila kualitas hasil belajarnya maksimal. Proses dalam perwujudan prestasi belajar dan kualitas hasil belajar yang baik, tentunya akan terlihat ketika tujuan dari pembelajaran itu sendiri tercapai. Keberhasilan tujuan pembelajaran itu sendiri dapat dicapai apabila peserta didik memiliki semangat dan juga minat belajar yang tinggi dalam belajar. Minat seorang anak terhadap belajar akan menimbulkan kesulitan dalam belajar, anak cenderung pasif dan tidak ada rasa keingintahuan. Dengan demikian minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi akademik yang diperoleh peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan prestasi akademik”.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Adanya hubungan antara minat belajar dengan prestasi akademik pada peserta didik”. Pada penelitian ini populasi yang akan diteliti yakni Peserta didik jurusan Pariwisata SMKN 1 Kalianda, Lampung Selatan. Peneliti mengambil sampel seluruh peserta didik jurusan Pariwisata di SMKN 1 Kalianda, Lampung Selatan yang berjumlah sebanyak 60 peserta didik. Peneliti memakai teknik sampling yakni sampling total. Hasil yang sudah didapat memperlihatkan dimana semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi prestasi akademik peserta didik begitu juga kebalinya semakin rendah minat belajar didik semakin rendah pula prestasi akademiknya.²⁷

4. Penelitian yang dilakukan Linda Febriliani dengan judul HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR

²⁷ Yuda Erlangga, "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Akademik Di SMK, (Pendidikan Psikologi Islam, fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, universitas islam negeri Raden Intan Lampung, 2020)

MATEMATIKA KELAS V. Permasalahan rendahnya minat belajar dan failitas belajar di kelas V SDN Gugus Selamat Riyadi Kabupaten Kudus dalam pembelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menguji adanya hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan hasil belajar matematika, (2) menguji hubungan yang positif dan signifikan fasilitas belajar dan hasil belajar matematika, dan (3) menguji adanya hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan failita belajar terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi sejajar.

Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V SDN Gugus Selamat Riyadi Jekulo Kudus yang berjumlah 102. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,381; (2) ada hubungan yang positif dan signifikan fasilitas belajar dan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,207; (3) ada hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi 0,358.²⁸

²⁸Linda Febriliani, *Hubungan Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V*, Joyful Learning Journal vol 7, No 2, (2018).

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar ialah sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana terdiri atas gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian. Adapun sarana pembelajaran misalkan; buku pelajaran, buku bacaan, alat ataupun media lainnya. Sarana pembelajaran adalah peralatan serta kelengkapan yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, prasarana pembelajaran mencakup komponen yang menunjang langsung jalannya aktivitas belajar.²⁹ Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.³⁰ Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media atau alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa. Dari dimensi guru tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Disamping itu juga mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, karena guru dapat

²⁹Putri Siti Febriani, *Ibid*, hal 3.

³⁰Matin, Nurhatati Puad, *Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan konsep dan aplikasinya*, Depok, PT Raja Grafindo, 2018, h, 1.

menggunakan alat-alat bantu pembelajaran dalam memperjelas materi pelajaran serta kelancaran kegiatan belajar lainnya. Sedangkan dari dimensi siswa, tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran berdampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang pada gilirannya dapat mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar lebih baik. Bandingkan dengan keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tidak tertata dengan baik, sumber-sumber belajar sangat terbatas, perpustakaan sekolah tidak dilengkapi dengan berbagai referensi, buku-buku pelajaran tidak lengkap, media pembelajaran tidak tersedia, kesemuanya ini tentu akan berdampak terhadap iklim pembelajaran serta motivasi belajar siswa. Oleh karena itu sarana dan prasarana menjadi bagian penting untuk dicermati dalam upaya mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang diharapkan.³¹

Lingkungan dan sarana pendidikan merupakan sumber yang dapat menentukan kualitas dan berlangsungnya usaha pendidikan. sarana adalah komponen sangat penting dalam rangka menciptakan interaksi, sebab interaksi hanya mungkin terjadi bila ada sarana waktu, tempat dan sarana-sarana lainnya. alat pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan.³² Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi atau kemudahan. Fasilitas belajar mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Ketika fasilitas belajar lengkap dan

³¹Aunurrahman, *Ibid*, 2019,h, 197.

³² Chairul Anwar, *ibid*,2019,h, 75, 102, 112, 123.

dimanfaatkan secara optimal oleh peserta didik diharapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.³³

Pembelajaran fasilitas merupakan unsur yang sangat penting karena kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas sekolah diantaranya adalah berbagai sumber belajar, perpustakaan, dan proyektor. Tersedianya fasilitas sekolah maka guru dan peserta didik dapat memanfaatkan, sehingga proses pembelajaran akan lebih berhasil. Maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas sekolah adalah sarana yang menunjang kegiatan proses belajar mengajar guru yaitu media pendidikan, media pembelajaran, perpustakaan, termasuk kurikulum didalamnya.³⁴

Fasilitas pembelajaran ialah Seluruh yang diperlakukan pada proses belajar mengajar yang bergerak ataupun yang tidak bergerak, supaya berjalan lancar, teratur, efektif bahkan efisien dalam tujuan pendidikan.³⁵ Pemikiran Ibrahim Bafadal menarangkan dimana fasilitas pendidikan sekolah ialah sarana pendidikan yakni semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot dengan langsung dipakai ketika kegiatan belajar pada sekolah, semua perlengkapan dasar yang dengan tidak langsung menunjang terlaksananya kegiatan belajar pada pendidikan disekolah disebut dengan prasarana.

fasilitas belajar di sekolah tidak mendukung prestasi belajar. Paparan tersebut dapat dilihat dari hasil statistik deskriptif jawaban responden yang menjelaskan bahwa peserta didik merasakan fasilitas dikelas seperti papan tulis, meja dan

³³Loecita Sandiar, Dwi Narsih, Widiya Rosita. Peran Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Serta Pengaruhnya Pada Peserta didik SMA.PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 1, Nomor 2, Desember 2019; 161-179. Hal. 4

³⁴Martopan Abdullah, 2018 "*pengaruh fasilitas sekolah dan motifasi guru terhadap efektifita proses mengajar di madrasah aliah ddi bontang*"jurnal promosi jurnal pendidikan ekonomi UM Metro, vol.6.No.2,h,167-168.

³⁵Suharsini Arikunto,Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2019), h.274

kursi yang disekolah tidak terawat dengan baik.³⁶ Fasilitas merupakan suatu tempat yang disediakan guna memenuhi kepentingan umum. Didalam kegiatan proses belajar-mengajar, baik pada Sekolah Dasar, fasilitas merupakan bagian yang penting. Tidak dapat dipungkiri, bahwa fasilitas menjadi salah satu faktor pendukung dalam menentukan kualitas pendidikan yang juga menjadi standar dari instansi pendidikan terkait. Hal ini membuktikan bahwa fasilitas sangat mempengaruhi sebagai penunjang kegiatan dalam kegiatan belajar-mengajar.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka lingkup fasilitas belajar meliputi ketersediaan alat-alat pembelajaran, ruang atau gedung tempat. Semua yang berhubungan dengan langsung pada peserta didik dan mendukung kelancaran bahkan keberhasilan proses belajar peserta didik yang mencakup; media pembelajaran, alat pelajaran, kelengkapan sekolah maupun lainnya. Seluruh yang dibutuhkan ketika aktivitas proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak untuk tujuan pendidikan bisa berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien dikenal dengan fasilitas belajar. Fasilitas belajar yaitu semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Sarana pembelajaran terdiri dari buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah serta berbagai media pembelajaran yang lain. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian serta peralatan olah raga. Sarana dan Prasarana merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Fasilitas fisik adalah sumber daya penting

³⁶Badrus Sholeh , Hamdah Sa'diah, "*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Smp Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018*", PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis, Vol 3 No 2 Oktober 2018.

³⁷Untung Raharja, "*Pengaruh Pelayanan Dan Fasilitas Pada Raharja Internet Café Terhadap Kegiatan Perkuliahan Pada Perguruan Tinggi*", *Jurnal TEKNOINFO*, Vol. 12, No. 2, 2018.

yang diperlukan untuk standar pemeliharaan yang efektif di kelas atau sekolah. Fasilitas ini meliputi bangunan, furniture, peralatan, laboratorium, dan lainnya yang membantu memberikan instruksional. Ketika kategori fasilitas sekolah yang disediakan memadai, kegiatan kelas menjadi efektif dan efisien.

Bila disekolah fasilitasnya memadai meningkatkan kenyamanan, keselamatan peserta didik dan pendidik, maka bisa penampilan mereka bisa meningkat. Literatur yang ada telah menyarankan bahwa fasilitas pendidikan yang lebih dari sekedar bangunan mereka termasuk segala sesuatu dalam pembelajaran lingkungan yang mendukung upaya guru untuk memanfaatkan potensi siswa, dengan menyediakan lingkungan belajar yang dapat mendorong pengajaran serta menyediakan kesempatan belajar yang aman, sehat, nyaman, dan hemat biaya lingkungan. Namun, pertumbuhan badan penelitian telah mengaitkan prestasi dan perilaku siswa dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar disekolah.

Ditinjau dari fungsi dan peranannya terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, bahwa sarana pendidikan atau sarana materil dibedakan menjadi 3 macam:

a. Alat pelajaran

Semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh Pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar. buku tulis, gambar-gambar, alat tulis-menulis ataupun alat-alat praktek semuanya termasuk dalam lingkup pelajaran.

b. Alat peraga

Alat peraga merupakan arti yang lebih luas. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling kongkrit sampai ke yang paling abstrak

yang dapat mempermudah pemberian kepada peserta didik. Pengertian ini, alat pelajaran dapat termasuk dalam alat peraga, tetapi belum tentu semua alat pelajaran merupakan alat peraga.

c. Media pendidikan

Sarana pendidikan yang dipakai untuk perantara ketika proses belajar mengajar, tapi bisa juga untuk pengganti peran Pendidik disebut dengan media pendidikan.³⁸

2. Indikator Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar bisa diukur pada indikator, yakni:

- a. Kondisi gedung sekolah yang mana terdiri atas kenyamanan gedung yang berhubungan pada intensitas atau lokasi bangunan gedung bahkan kelayakan.
- b. Kualitas ruang kelas ialah bagian dari gedung yang kuantitas dan kualitasnya perlu diperhatikan oleh instansi sekolah meliputi pencahayaan yang baik di ruang kelas, kenyamanan ruang kelas, serta kondisi udara dalam ruang kelas merupakan tingkat kenyamanan pada ruang guna terselenggaranya aktivitas belajar mengajar.
- c. Perpustakaan dengan operasional berhubungan dalam memberi kesempatan pada peserta didik guna belajar seperti apa cara memakai perpustakaan secara baik, efektif, bahkan efisien terutama saat memakai bahan referensi.
- d. Fungsinya fasilitas kelas dan laboratorium berhubungan pada jumlah kursi dan meja belajar bahkan kebersihan kelas, maupun kegunaan laboratorium terkait dalam fungsi alat di laboratorium misalkan; mesin tik, komputer, internet dan lain-lain.
- e. Tersedianya buku pelajaran yakni sarana kepastian mengenai apa yang ia pelajari, alat kontrol guna tahu berapa banyak dan sebagaimana jauh peserta didik menguasai materi pelajaran, alat belajar dengan mencari

³⁸Suharsini Arikunto, *Ibid*, hal 274

- petunjuk, teori, ataupun konsep dan bahan latihan ataupun penilaian.
- f. Optimalisasi media/alat bantu maksudnya untuk seluruh suatu yang bisa dipakai dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keamanan peserta didik hingga bisa mendorong dalam ikut kegiatan belajar.³⁹

3. Pengertian Fasilitas Belajar di rumah

Fasilitas belajar di rumah adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar di rumah untuk mencapai tujuan pendidikan. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan prestasi belajar peserta didik tidak tercapai secara optimal. Kelengkapan fasilitas belajar adalah kelengkapan sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai sarana yang dapat mempermudah atau memperlancar kegiatan belajar mengajar. Diharapkan kepada peserta didik, apabila orang tua telah menyediakan fasilitas belajar dirumah agar menggunakan fasilitas belajar yang berada di rumah maupun yang berada di sekolah dengan baik, karena pemanfaatan fasilitas belajar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan bagi orang tua dan pihak sekolah agar dapat menyiapkan fasilitas belajar bagi peserta didik dengan baik sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing agar peserta didik termotivasi dan tercipta cara belajar yang baik sehingga peserta didik mampu memperoleh prestasi.⁴⁰

Keberhasilan seorang siswa akan tergantung pada fasilitas yang ada. Tidak menutup kemungkinan faktor yang lain. Diantaranya ekonomi keluarga, kemauan siswa untuk

³⁹Putri Siti Febriani, *ibid*, hal 3-4.

⁴⁰ Sitaman Said, *ibid*, h,37-38.

belajar, teman sebaya, masyarakat, dan lainnya. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia maka hasil belajar siswa akan semakin baik dan sebaliknya kekurangan fasilitas belajar atau tidak memilikinya dapat mengganggu belajar dan hasil belajar siswa menjadi kurang baik. Sebagian besar siswa tergolong lengkap untuk menunjang proses belajar di rumah. Hal ini terlihat dari adanya sarana dan prasarana seperti meja belajar, kursi, media pembelajaran dan buku pelajaran. Fasilitas belajar yang telah menunjang proses pembelajaran tidaklah cukup jika tidak diiringi dengan minat belajar siswa di rumah.

Minat belajar besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena jika minat belajar siswa kurang akan sulit untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Dalam proses belajar, minat sangat diperlukan. Sebab seseorang yang tidak memiliki minat belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Apabila siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran tertentu dapat dilihat dan diamati partisipasinya dalam menekuni pelajaran tersebut. Minat ini memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya minat maka ia tidak dapat menguasai pelajaran. Sebab tanpa adanya minat yang tinggi, siswa merasa terpaksa dan terbebani. Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang yang memerlukan berbagai jenis keahlian dan keterampilan sertadapat sekaligus meningkatkan produktivitas, mentalitas, mutu dan efisiensi kerja. Dalam hal ini beberapa jenis dan tingkat pendidikan serta latihan kejuruan perlu lebih diperluas dan ditingkatkan mutunya dalam rangka mempercepat dipenuhinya kebutuhan tenaga-tenaga yang cakap dan terampil untuk pembangunan di segala bidang. Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, akan tetapi semua peralatan atau fasilitas harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Semua

peralatan dan fasilitas sudah ada harus dimanfaatkan serta dikelola secara baik.

Sarana dan prasarana yang baik bisa melahirkan keadaan yang menyenangkan baik untuk pendidik ataupun peserta didik, hingga prestasi belajar bisa bertambah dan lembaga pendidikan juga bisa meningkatkan kualitas belajar, Untuk semua proses belajar fasilitas sudah memadai. Jika sebuah sekolah kurang memerhatikan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan maka menyebabkan kurang semangatnya peserta didik ketika belajar dengan baik. Maka berakibat pada minat belajar peserta didik kurang.

Kelengkapan sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Untuk itu di perlukan bantuan pendidik guna membiasakan dan membimbing peserta didik belajar memakai sarana yang ada di sekolah supaya bisa menerima pelajaran pada sarana yang ada maka bisa tercapai prestasi yang baik.⁴¹ Fasilitas belajar di rumah sangat membantu peserta didik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada masa pandemi *covid 19* dengan adanya fasilitas belajar di rumah yang memadai diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Ketersediaan fasilitas belajar di rumah dapat diartikan bahwa setiap peserta didik memiliki fasilitas belajar di rumah serta memiliki keinginan yang positif tentang ketersediaan fasilitas di rumah.⁴²

⁴¹Frederiksen Novenius S. Timba, “Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V SD Katolik 008 NITA 1 Kecamatan Sikka Kabupaten Sikka Tahun 2019”*Jurnal Serambi PTK* , Volume VI, No3, September 2019,H,151-153.

⁴² Nurul Laila, Khairul Bariyyah, Leny Latifah, “Hubungan Antara Ketersediaan Fasilitas Belajar di Rumah Dengan Motivasi Belajar Peserta didik”, *jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen* Vol. 3 Tahun 2019,h, 441.

4. Indikator fasilitas belajar di rumah

Untuk mengukur fasilitas belajar di rumah pada penelitian ini adalah sarana belajar, prasarana belajar, serta biaya yang merupakan fasilitas pendukung.⁴³

Tentang kelengkapan belajar guna kebutuhan belajar semua peserta didik, tidak cukup untuk kita dalam persiapan keperluan, tapi juga pengelolaan kelengkapan dengan padu. Pada hal pengadaan fasilitas belajar di rumah, sebaiknya semua orang tua berkonsultasi pada pendidik guna tahu secara baik keperluan yang peserta didik inginkan dalam belajar. Pentingnya hal ini sebab lengkapnya fasilitas belajar, jika tidak relevan pada kebutuhan anak, akan terasa bosan bagi peserta didik dalam memanfaatkannya. Kelengkapan fasilitas belajar di rumah akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat belajar atau fasilitas belajar akan memperlambat prestasi belajar peserta didik.

5. Pengertian Pandemi *Coronavirus Diseases 2019 (Covid 19)*

Pandemi virus Corona atau *Covid-19* sudah banyak memberi pengaruh pada beragam aspek di kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Penyebaran virus yang sangat massif memaksa pemerintah dengan dikeluarkannya kebijakan *social distancing* dan *physical distancing* supaya penularan virus yang lebih massif dan meluas dicegah. Diberlakukannya kebijakan ini dengan nasional hingga tidak hanya berpengaruh dalam daerah yang terpapar, tapi di semua daerah yang belum terkena dampaknya.⁴⁴ Coronavirus yakni keluarga besar virus yang mana membuat penyakit mulai dengan gejala ringan sampai berat. Setidaknya terdapat dua jenis corona virus yang

⁴³Nunki Andas Sahita, Lucky Rachmawati, "Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IIS SMA Hang Tuah 1 Surabaya", Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan Vol. 2 No. 2 November 2018 "h 98,100.

⁴⁴Iqbal Faza Ahmad, "alternative assessment in distance learning in emergencies spread of coronavirus disease (covid-19) in indonesia", Jurnal Pedagogik, Vol. 07 No. 01, Januari-Juni 2020, H, 198.

kita tahu dimana menyebabkan penyakit yang bisa menimbulkan gejala berat.

Covid 19 yakni penyakit jenis baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya dalam manusia. Gejala dan tanda umum infeksi *covid-19* yakni gejala gangguan pernapasan akut misalkan; demam, batuk, dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 56 hari pada masa inkubasi terpanjang 14 hari. Who sudah menetapkan untuk kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia Pada tanggal 30 Januari 2020. Ditanggal 2 Maret 2020, Indonesia dilaporkan kasus konfirmasi *covid-19* sebanyak 2 kasus. Sampai pada tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang positif dinyatakan corona. (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020) Di Indonesia dengan adanya virus *covid-19* saat ini banyak dampaknya pada semua masyarakat. Diterangkan dalam kompas, 28/03/2020 dampak virus *covid-19* terjadi diberagam bidang misalkan; sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan.

Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran di 18 Maret 2020 mengenai semua aktivitas didalam dan diluar ruangan di seluruh sektor sementara waktu ditunda supaya berkurangnya penyebaran corona terutama dan dikeluarkan juga surat edaran oleh Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada Masa Darurat Penyebaran corona dengan Surat Edaran itu diterangkan dimana kegiatan belajar mesti dilakukan di rumah dengan belajar jarak jauh supaya memberikan pengalaman belajar yang nearti untuk peserta didik.⁴⁵

Kondisi pandemi ini menyebabkan banyak perubahan yang luar biasa, contohnya bidang pendidikan. Seolah semua jenjang pendidikan dipaksa dalam melaksanakan belajar dirumah dengan media daring. Ini tentu tidaklah mudah, sebab belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yakni belum seragamnya kegiatan belajar, baik standar ataupun mutu tercapai pembelajaran yang kita inginkan. Tentunya hal

⁴⁵Wahyu Aji Fatma Dewi, *ibid.* h,56.

ini pendidik dan peserta didik merasa keberatan. Terutama untuk pendidik, dituntut kreatif pada saat menyampaikan materi lewat media belajar daring. Dampaknya akan menyebabkan tekanan fisik bahkan psikis.

Pola pikir positif bisa membantu penerapan media belajar daring, hingga memperoleh capaian belajar yang tetap bermutu. Masa pandemi ini bisa dikatakan untuk suatu peluang pada dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring pada industri 4.0, bahkan orangtua untuk mentor. Diharapkan pascapandemi, membuat kita menjadi terbiasa dalam sistem saat ini untuk budaya pembelajaran pada pendidikan.⁴⁶

Virus Corona atau *Covid-19* menyebabkan seluruh orang terancam saat menjalankan aktivitas kesehariannya tak terkecuali pada bidang pendidikan. Pemerintah mengeluarkan aturan pada seluruh orang di tengah menyebarnya virus ini dalam menjaga jarak pada semua orang termasuk pendidik ataupun teman yang ada di sekolah. Adanya aturan itu menteri pendidikan memberi kebijakan supaya seluruh sekolah atau aktivitas belajar mengajar yang sifatnya membuat banyak orang berkumpul mesti kita hindari dan akibatnya semua sekolah mesti diliburkan sementara dan dialihkan belajar pada rumah dalam sistem pada jaringan atau Online.⁴⁷ Pada awalnya penyebaran virus corona ini akan berdampak dalam dunia ekonomi yang mulai lesu, tapi kini dampaknya semua dunia pendidikan merasakannya. Kebijakan yang diambil banyak negara termasuk Indonesia dimana seluruh aktivitas pendidikan diliburkan, membuat pemerintah dan lembaga terkait mesti membuat alternatif proses pendidikan untuk peserta didik bahkan mahasiswa yang tidak bisa melakukan proses pendidikan dalam lembaga pendidikan. Aktivitas yang

⁴⁶KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "*transformasi media pembelajaran pada masa pandemi covid-19*", Jurnal Studi Islam p-ISSN: 2337-7097 Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020,h, 82-83.

⁴⁷Eva Luthfi Fakhru Ahsani, *ibid*, h,38.

membuat kumpulan orang kini mulai dibatasi contohnya; bersekolah, bekerja, beribadah maupun lainnya.⁴⁸

Sebagian daerah kegiatan belajar dirumah sudah berlangsung sejak 16 Maret 2020 dan diperpanjang dalam pertimbangan keadaan di daerah masing-masing. Dengan sisi sumber daya manusia, pendidik bahkan peserta didik ada yang memang siap. Tapi banyak pula yang dengan terpaksa mesti siap berhadapan pada pembelajaran yang biasanya terlaksanakan dengan tatap muka berubah jarak jauh dengan daring. Untuk sekolah yang sudah biasa memakai perangkat teknologi saat aktivitas belajar mengajar tentu tidak banyak terdapat kendal.

Sebagian besar belajar masih menggunakan fasilitas grup *Whatsapp* pada perangkat *smar phone*. Pendidik bahkan dosen memberi tugas pada peserta didik lewat grup *Whatsapp*, baik dengan grup orang tua siswa bahkan grup masing-masing kelas. Waktu belajar tepat pada jadwal mata pelajaran harian. Materi belajar dipelajari dengan mandiri selanjutnya diteruskan dengan melakukan pekerjaan tugas harian. Diskusi berhubungan dalam materi yang dipelajari dilaksanakan lewat grup tersebut. Dalam mengadakan tatap muka virtual bisa memakai aplikasi *Google Classroom*, *Zoom*, bahkan media lainnya. Pada fitur ini, pendidik bisa memantau kehadiran dan keaktifan peserta didik. Kegiatan belajar dirumah dengan PJJ idealnya tetap bisa mengakomodasi keperluan belajar siswa dalam mengembangkan bakat dan minat tepat pada jenjang pendidikannya. Dalam terwujudnya hal itu mesti ada kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, adanya sumber belajar, bahkan dukungan peranti dan jaringan yang stabil hingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik bisa efektif. Hambatan itu sekaligus menjadi tantangan ketika

⁴⁸Ni Komang Suni Astini, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid'-19', Jurnal Lampuh yang Lembaga Penjaminan Mutu Stkip Agama Hindu Amlapura Volume 11 Nomor 2 Juli 2020",h,16.

melaksanakan belajar daring mengingat pelaksanaan belajar daring yakni keharusan supaya aktivitas pendidikan tetap bisa diselenggarakan di tengah darurat pandemi *Covid-19* yang terjadi ketika ini.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat hamatan yang dihadapi yakni berhubungan dalam kesiapan sumber daya manusia, arahan pemerintah daerah kurang jelasnya, belum terdapat kurikulum yang sesuai, dan terbatasnya sarana dan prasarana, terkhusus dukungan teknologi dan jaringan internet. Dari pendidik, peserta didik, bahkan orang tua banyak keluhan terkait pelaksanaan belajar dirumah. Banyak pendidik yang mengeluhkan dimana kurangnya ketersediaan sarana teknologi, keahlian pengoperasian ataupun keterbatasan jaringan internet di sebagian daerah. Disisi lain, Sejak 16 Maret sampai 9 April 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan PJJ baik pada orang tua bahkan siswa. Pengaduan tersebut berhubungan dalam: pertama, penugasan yang sangat berat pada waktu yang singkat. Kedua, tugas banyak dirangkum dan menyalin dalam buku. Ketiga, jam belajar masih kaku. Keempat, terbatasnya kuota guna ikut belajar jarak jauh. Dan kelima, bebarapa peserta didik tidak terdapat gawai pribadi hingga kesusahan saat ikut ujian daring.⁴⁹

Di Indonesia tersebarnya penularan pandemi corona atau *Covid 19* yang sangat massif dimana memberi dampak signifikan ketika diselenggarakan pendidikan nasional. Pelaksanaan pendidikan pada adanya kebijakan pemerintah mengenai kegiatan belajar yang terlaksanakan di rumah membuat proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan dengan konvensional. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam model pembelajaran jarak jauh. Perbedaan model pembelajaran konvensional dan pembelajaran jarak jauh dilihat dakan

⁴⁹Fieka Nurul Arifa, "*Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*" Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Bidang Kesejahteraan Sosial Tan, Vol. XII, No. 7/1/Puslit/April/2020,h,15.

bentuk interaksi ketika pendidik dan peserta didik, jenis program, peran sumber daya manusia, manajemen, teknologi, dan lain sebagainya.

Tendensi transisi dari pembelajaran konvensional secara tatap muka ke arah pembelajaran kontemporer yang berbasis e-learning yang mampu diakses dengan memanfaatkan media, seperti perangkat *hardware* dan *software*, multimedia interaktif dan jaringan internet tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu oleh siapapun yang memerlukannya. Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang dilakukan tidak dalam bentuk tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik. Keduanya tidak berada di tempat yang sama pada saat pembelajaran berlangsung. Komunikasi antara pendidik dan peserta didik berlangsung dua arah yang dijumpai oleh penggunaan media, seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video, dan sebagainya. Pada model pembelajaran seperti ini, sebagian besar waktu belajar peserta didik digunakan untuk belajar mandiri. Hanya sebagian kecil waktu belajar yang digunakan peserta didik yang digunakan untuk bertemu dengan guru atau pendidik selaku instruktur atau fasilitator. Ketergantungan peserta didik kepada instruktur atau fasilitator untuk belajar secara tatap muka sangat minimal, yaitu pada saat peserta didik mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya atau setelah menyelesaikan satuan kelompok bahan belajar tertentu.

Perubahan kebijakan ini tentunya melahirkan sistem baru terhadap proses mendidik agar tetap berjalan. Salah satu sistem yang telah banyak diterapkan di berbagai negara adalah pembelajaran secara online atau biasa disebut daring. Pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas menggunakan jejaring web. Pola ini memungkinkan kita untuk dapat berkomunikasi jarak jauh, tanpa harus bertemu langsung dengan lawan bicara. Fungsi tersebut tentunya akan

memudahkan kita pada saat pandemi, dimana akses *physical distancing* menjadi sebuah konsekuensi logis.

6. Pengertian Minat Belajar

Purwanto mengatakan bahwa minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat. mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketrikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan Slameto mengatakan minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Wardiana mengatakan minat adalah dorongan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Sedangkan Sukma Dinata mengatakan bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan pengertian minat sebagaimana tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu. Oleh karena itu disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi belajar baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah lebih positif. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Hawley yang dikemukakan Wardiana bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai minat belajar tinggi.⁵⁰

Minat ialah perasaan yang ingin tahu, memepelajari, kagum atau mempunyai sesuatu. Diterangkan Syah

⁵⁰ Ibid, Rusmiati, h, 23.

bahwasanya minat untuk sebuah kecenderungan dan ke arahannya yang tinggi atau keinginan yang besar pada sesuatu. Muhaimin menjelaskan dimana minat yakni kecenderungan subjek yang menetap dalam merasa tertarik dengan bidang study atau pokok bahasan tertentu dan senang belajar materi tertentu. Pemikiran pada Rahman menyatakan dimana minat yakni sebuah kecenderungan dalam memberi perhatian dan tindakan pada orang, aktifitas atau keadaan yang menjadi objek dalam minat itu dimana disertai perasaan senang. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya minat yakni sebuah kecenderungan atau keinginan yang tinggi pada suatu yang hendak ingin ia capai.⁵¹ Minat merupakan tanda suka atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang ada dihadapannya tanpa adanya suatu paksaan. Perkembangan minat peserta didik pada proses belajar itu sangat penting, jika peserta didik tidak memiliki minat terhadap hal yang ada dihadapannya maka peserta didik tidak bisa menguasai hal tersebut.⁵²

Kecenderungan yang menetap dalam memerhatikan dan mengenang sebagian aktivitas disebut dengan minat. Seorang yang punya minat dengan suatu kegiatan akan memerhatikan aktivitas itu dengan konsisten dalam rasa senang. Skinner menyatakan bahwasanya Belajar ialah sebuah tingkah laku. Diterangkan Slameto dimana Belajar ialah sebuah proses usaha yang seorang laksanakan dalam menghasilkan sebuah perubahan tingkah laku yang baru dengan keseluruhan, untuk hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi pada lingkungannya. Berlandaskan dengan hasil uraian tersebut maka bisa kita simpulkan bahwasanya minat belajar yakni rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi pada belajar yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan dengan dirinya. Hingga saat seorang siswa mempunyai minat belajar, ia akan memerlihatkan dalam sebagian indikator menurut Slameto yakni ada perasaan

⁵¹Ria Rizqiah, dkk, *ibid*, 2017, h,7.

⁵² Indah Ayu Anggraini, dkk, *ibid*,2020,h,23.

senang belajar, keinginan yang tinggi dengan penguasaan bahkan terlibat aktivitas belajar, perasaan tertarik yang tinggi dengan belajar, ada kesadaran untuk subyek pendidikan dan sadar akan keperluan pada belajar dan tahu tujuan belajar.

Bisa dikembangkannya minat jika kita mengetahui jenis minat seperti apa yang peserta didik miliki. Berdasar dengan orang dan pilihan kerjanya, minat terbagi dalam dua kategori yakni realistik, orang dalam minat realistik biasanya lebih suka masalah konkret ketimbang masalah abstrak, investigatif, orang dalam minat investigatif biasanya berorientasi dalam tugas, instropeksi, bahkan asosial, mereka lebih suka memikirkan sesuatu ketimbang melakukannya, artistik, minat artistik membuat orang cenderung suka akan hal yang sifatnya terstruktur, bebas, ada kesempatan bereaksi, kreatif pada bidang seni dan musik, bahkan memerlukan suasana yang bisa mengekspresikan suatu dalam individual, sosial, orang yang mempunyai minat ini terdapat keahlian verbal yang baik, terampil bergaul, tanggung jawab, suka bekerja dalam kelompok, suka aktivitas yang bersifat berbagi misalkan; mengajar, melatih, dan memberi informasi, Enterprising, orang dalam minat ini mempunyai keahlian memimpin, percaya diri, agresif, bahkan umumnya aktif.

Sebagian cara dalam menemukan minat anak, seperti yang diterangkan Hurlock, bahwasanya cara ditemukan minat yakni Pengamatan pada aktivitas mengamati mainan anak dan benda yang mereka beli, Pertanyaan, jika seorang terus menerus bertanya, bertanya mengenai sebuah minatnya hal tersebut lebih besar ketimbang minatnya dalam hal yang hanya sekali ditanyakan, Pokok yang dibahas, apa yang anak bicarakan pada orang dewasa hal ini memberi petunjuk minat mereka dan sebagian kuat minat mereka, Membaca, jika anak bebas menentukan buku guna dibaca, Menggambar spontan, sebuah yang digambar ataupun dilukiskan anak dengan spontan dan sebagian sering mereka mengulanginya akan memberi petunjuk mengenai minat mereka akan sesuatu, Kegiatan, bila bertanya pada mengenai apa yang mereka

inginkan dan bila mereka bisa menentukan apa yang mereka inginkan kebanyakan anak menyebut hal yang mereka mau, Laporan tentang apa saja yang mereka inginkan.

Diidentifikasi Hurlock mengenai ciri-ciri minat anak seperti, Minat tumbuh bersamaan dalam perkembangan fisik bahkan mental, dalam waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan tercapai, minat menjadi lebih stabil, Minat tergantung dengan siap belajar juga pada kesempatan belajar. Mungkin perkembangan minat terbatas, ketidakmampuan fisik bahkan mental juga bisa membuat minat anak dibatasi. Minat Keberhasilannya dalam proses belajar mengajar sangatlah ditentukan oleh minat. Diterangkan oleh Fatima dimana faktor ini tergolongkan menjadi dua yakni:

1. Faktor Internal Faktor internal ialah faktor yang ada pada diri pribadi manusia itu sendiri, Di mana faktor ini menyebabkan daya pikir seseorang dalam menerima dan mengolah pengaruh dari luar. Adapun faktor-faktor internal adalah sebagai berikut:
 - a. Kesehatan yaitu kondisi tubuh yang sehat, sebab kesehatan berpengaruh dalam minat belajar seseorang. Akan terganggunya proses belajar bila kesehatan seorang kurang baik. Beragam unsur kesehatan yang bisa berpengaruh dalam minat belajar siswa yakni faktor organ tubuh misalkan; penglihatan dan pendengaran, Diterangkan Syaiful dalam Fatimah Kondisi organ tubuh siswa, tingkat kesehatan indera pendengaran dan penglihatan yang mana berpengaruh dengan minat siswa dalam tercapainya prestasi yang baik. Daya pendengaran bahkan penglihatan siswa yang rendah, akan menyusahakan sensory register saat menyerap item informasi yang sifatnya *echoic* dan *ecinic*. Timbullah akibat negatif yang kemudian ialah proses penyerapan informasi yang dilaksanakan oleh sistem memori murid terhambat. Dilihat dalam keterangan tersebut maka bisa disimpulkan bahwa gangguan

kesehatan bisa berpengaruh dengan minat seseorang ketika belajar.

- b. Dorongan Menurut Suryabrata dalam Fatimah, Dorongan bisa dikelompokkan kedalam dua bagian yakni dorongan individual dan sosial. Contoh dorongan individual; belajar, aktif bermain, merusak, ingin tahu, serta berkuasa. Dorongan sosial misalnya dorongan pergaulan. Dorongan yaitu salah satu potensi yang ada pada seseorang yang dapat mendorong seseorang melakukan satu kegiatan, dorongan itu dapat membawa perubahan pada diri seseorang baik sikap maupun dalam menguasai ilmu pengetahuan.
 - c. Motif yakni daya usaha mendorong individu dalam melaksanakan suatu ataupun untuk daya penggerak pada subjek guna melaksanakan aktifitas tersendiri demi tercapainya satu tujuan.
 - d. Emosional
Faktor ini biasanya berkaitan erat dengan aktifitas individu yang menyangkut kegagalan atau kesuksesan. Suatu kegagalan atau kesuksesan akan menimbulkan satu perasaan. Kegagalan biasanya akan menimbulkan perasaan tidak senang, kecewa bahkan frustrasi yang pada akhirnya individu kehilangan minat untuk melakukan aktifitasnya. Sebaliknya, orang yang merasa dirinya berhasil atau sukses dalam aktivitas maka ia akan merasa puas bahkan kadang-kadang merasa bangga.
2. Faktor Eksternal yakni faktor yang ada diluar individu, faktor yang bisa berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa yakni lingkungan. Kadang-kadang faktor ini tak langsung berpengaruh akan tapi terlebih dahulu terjadi reaksi pada faktor dengan diri seorang siswa. Berikut ini faktor eksternal:
 - a. Bahan pelajaran dan sikap guru Faktor yang bisa merangsang dan membangkitkan minat yakni faktor

bahan pelajaran yang akan diajarkan pada siswa. Bila bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering siswa yang bersangkutan pelajari. Begitupun kebalikannya bahan pelajaran yang tidak menarik minat tentu akan siswa sampingkan. Slameto menjabarkan dimana Minat memiliki pengaruh pengaruh yang sangat besar pada belajar, sebab jika bahan pelajaran yang tidak sesuai pada minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik. Berdasra penjekasan tersebut, guru juga ialah sebagian objek yang bisa merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Dalam proses belajar guru harus peka terhadap situasi kelas, ia harus mengetahui dan memperhatikan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkat kecerdasan para siswanya.

- b. Keluarga orang tua yakni orang yang terdekat pada keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat dibutuhkan dukungan, perhatian, dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.
- c. Teman Pergaulan Melalui pergaulan akan dapat terpengaruhi arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Bagi remaja, pergaulan teman ini sangat besar pengaruhnya dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi serta melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan serta keguncangan yang mereka alami.
- d. Lingkungan Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruhi minatnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat *Crowand Crow*, “Minat dapat diperoleh dari pengalaman mereka, lingkungan dimana mereka tinggal”. Maka dari itu, besar pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan minat

siswa. Hamdani, menerangkan “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar”. Susanto, “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar”.⁵³

7. Indikator Minat Belajar

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.⁵⁴ Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Indikator minat belajar menurut Safari ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik, ialah perhatian peserta didik, ketertarikan peserta didik, rasa senang peserta didik dan keterlibatan peserta didik. Hal yang harus diperhatikan oleh pendidik pada saat proses belajar mengajar berlangsung adalah memperhatikan peserta didik apakah peserta didik sudah siap untuk belajar dan apakah peserta didik semangat dan antusias untuk belajar.⁵⁵

Menurut Renninger, Hidi dan Krap bahwa ada beberapa hal yang menggambarkan minat belajar peserta didik, seperti adanya perhatian dan konsentrasi yang lebih besar, perasaan senang untuk belajar, dan adanya peningkatan kemauan untuk belajar. Tod mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar memiliki perasaan tersendiri yaitu Perasaan positif saat belajar, adanya kenikmatan dan kenyamanan saat belajar dan adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalainnya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat

⁵³Rizky Meuthia Karina,” *Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Pada Kelas V Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, 61-77 Januari 2017,h, 64-69.

⁵⁴ *Ibid* h,180.

⁵⁵ *Ibid*,h.180.

disimpulkan bahwa indikator-indikator minat belajar meliputi adanya perasaan-perasaan tertarik dan senang untuk belajar, adanya kenyamanan saat belajar, dan memiliki kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.⁵⁶

Jenis minat yang terdapat pengaruh bahkan ada fungsinya pada pemenuhan keperluan, hingga makin kuat pada kebutuhan tertentu, makin besar minat dengan keperluan kebutuhan tersebut. Disebutkan oleh Slameto bahwasanya intensitas kebutuhan yang dilaksanakan individu akan ada pengaruh yang signifikan pada besarnya minat individu. Minat seorang anak juga banyak dikontribusi oleh pola dan kebiasaan yang mereka alami bersama teman sebayanya. Artinya, bisa saja seorang anak berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, namun karena pengaruh teman sebayanya akhirnya berminat, karena dari kebiasaan itu anak cenderung meniru, yang akhirnya menjadi kesenangan yang bersifat tetap yaitu minat.

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar peserta didik. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat peserta didik akan memungkinkan berpengaruh negative terhadap hasil belajar peserta didik yang bersangkutan. Minat ialah unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau keggiatan tertentu. Unsur minat belajar pada peserta didik, maka peserta didik akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar peserta didik.⁵⁷

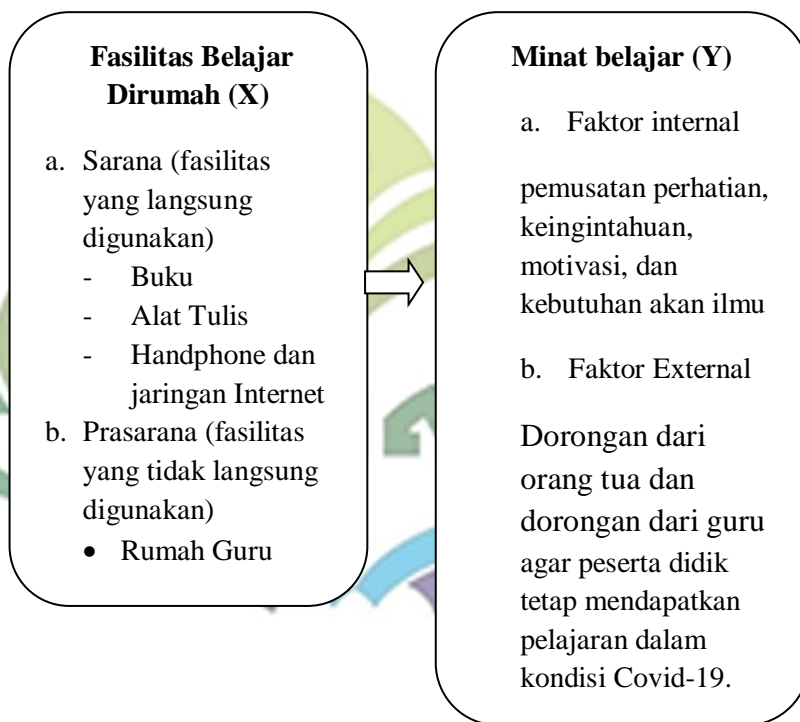
Berdasarkan penjelasan diatas bahwa minat belajar adalah dorongan peserta didik untuk belajar dengan rasa suka dan tanpa paksaan dari orang lain.

⁵⁶Ricardo, Rini Intansari Meilani, 2017, "*Inpak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik*", Jurnal pendidikan manajemen perkantoran, Vol.2 No.2 h,190-191.

⁵⁷Ahmad Susanto, *teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta PT Prenadamedia Group, 2019), h, 60-63.

B. Kerangka Berfikir

Hakikat fasilitas belajar di rumah ialah hal yang mesti terpenuhi dalam menunjang aktivitas belajar di masa pandemi *covid 19*. Faktor yang berpengaruh salah satunya yakni minat belajar juga adanya fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang memadai akan menunjang proses belajar mengajar yang nantinya minat belajar peserta didik meningkat.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Berdasar dengan gambar diatas dengan ini penulis berasumsi bahwasanya semakin baik fasilitas belajar yang ada di rumah maka akan berdampak pada semakin tingginya minat belajar yang peserta didik miliki dan dorongan orang tua dan guru untuk peserta didik mendapatkan pembelajaran pada masa *Covid-19* sangat dibutuhkan.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sudah menyatakan dengan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, sebab jawaban yang diberikan mesti berdasar dengan teori yang relevan, belum berdasar dengan fakta empiris yang didapat ketika pengumpulan data.⁵⁸

Permasalahan yang ada di rumuskan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang akan diajukan adalah:

H0: ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar di rumah dengan minat belajar peserta didik.

H1: tidak ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar di rumah dengan minat belajar peserta didik.



⁵⁸Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: CV. Alfabeta. 2018).
h.96

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman, M.Pd. “Belajar dan Pembelajaran”, PT Alfabeta, Bandung 2019.

Alwan, dkk, 2017“*faktor-faktor yang mendorong peserta didik MIA SMAN mengikuti bimbingan belajar luar sekolah di kecamatan telanai pura kota jambi*” jurnal edufisika Vol.02 No.01.

Anwar Chairul, “*Hakikat manusia dalam pendidikan*”, Suka Press, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

Achru Andi P, “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran” Jurnal Idaarah, Vol. Iii, No. 2, Desember 2019.

Ahmad Faza Iqbal, “*alternative assessment in distance learning in emergencies spread of coronavirus disease (covid-19) in indonesia*”, Jurnal Pedagogik, Vol. 07 No. 01, Januari-Juni 2020.

Arifa Nurul Fieka, “*Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*” Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Bidang Kesejahteraan Sosial Tan, Vol. XII, No. 7/1/Puslit/April/2020.

Anggraini Ayu Indah, dkk, *Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran*, Jurnal TERAMPIL Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2020.

Abdullah Martopan, 2018 “*pengaruh fasilitas sekolah dan motifasi guru terhadap efektifita proses mengajar di madrasah aliah ddi bontang*”jurnal promosi jurnal pendidikan ekonomi UM Metro, vol.6.No.2.

Arikunto Suharsini, Yuliana Lia,*Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2019).

Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan pengajaran strategi pembelajaran sekolah*, Jakarta, PT Grasindo, 2018).

Erlangga Yuda, “*Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Perstasi Akademik Di SMK*,(Pendidikan Psikologi Islam, fakultas Ushuluddin dan Studi Agama,universitas islam negeri Raden Intan Lampung,2020)

Hidayah Nurul, dkk, “*Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia*” ,TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2020.

Handoko S.A, Akbar Bambang, Andriani Indri, "pengaruh metode quantum learning terhadap minat belajar peserta didik dan penguasaan konsep biologi kelas VIII SMP NEGRI 11 Bandar Lampung, Jurnal TADRIS pendidikan biologi vol 8 No 2, 2017.

Hartono, "metodologi penelitian", PT Zanafa publishing, pekan baru 2019

Ismawati Esti, Umaya Faras, *Beajar bahasa di kelas awal*, (Yogyakarta, PT Ombak (Anggota IKAPI), 2017.

Ifrianti Syofnidah, *Teori Dan Praktik Microteaching*, (Yogyakarta, PT Pustaka Pranala, 2019).

KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "transformasi media pembelajaran pada masa pandemi covid-19", Jurnal Studi Islam p-ISSN: 2337-7097 Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020.

Khoiruddin Muhammad, 2018, "Pengaruh program tahfidzul Quran dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik maha peserta didik", Jurnal Pendidikan Islam, Vol:07 No 02.

Laila Nurul, dkk, "Hubungan Antara Ketersediaan Fasilitas Belajar di Rumah Dengan Motivasi Belajar Peserta didik", jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen Vol. 3 Tahun 2019.

Maya Veri Oktavia, "Perspektif Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Milenial" TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 7(1), 2020.

Matin, Nurhatati Puad, *Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan konsep dan apikasinya*, Depok, PT Raja Grafindo, 2018.

Maulida dan Silvi Puspa Widya Lubis, Aalisis tingkat reliabilitas pada item tes tipe pilihan ganda, (*Jurnal Dedikasi Pedidika*, Vol.2, No. 2, Juli 2018).

Middya Bot, Ari Handoyo, 'Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang, Jurnal Ilmiah Pgmti Vol 4, No 1 Juni 2018.

Nureva, *Kontribusi interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan alat peraga minizom mata pelajaran IPA terhadap hasil beajar peserta didik MI*, Jurnal TERAMPIL pendidikan dan pembelajaran dasar vol 5 No 1 Juni 2018.

Putri Siti Febriani, Alit Sarino “*Dampak Cara Belajar Dan Fasilitas Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan*” Jurnal Edukasi, Volume.2, Nomor.2, 2017.

Qomario, “*pengembangan model pelatihan literasi media dan informasi guru Sd di kota bandar lampung*” jurnal TERAMPIL pendidikan dan pembelajaran dasar vol.5 no. 1, juni 2018.

Rusli Muhamad dkk, “*Multimedia Pembelajaran yang Inovatif Prinsip Dasar Dan Pengembangan*”, Cv Andi Offeset, 2017.

Rusmiati, “*pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa ma al fattah sumbermulyo*”, jurnal Imah pendidikan dan ekonomi Volume 1, No. 1, Februari 2017.

Rizqiah Ria, Dkk. “*Hubungan Motivasi Mahapeserta didik Dengan Minat Dalam Memilih Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial di Iain Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2016/2017*”. *Jurnal Edueksos*, Vol. 6 No. 1 (Juni 2017).

Raharja Untung, “*Pengaruh Pelayanan Dan Fasilitas Pada Raharja Internet Café Terhadap Kegiatan Perkuliahan Pada Perguruan Tinggi*”, *Jurnal TEKNOINFO*, Vol. 12, No. 2, 2018.

Rizky Meuthia Karina, “*Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Pada Kelas V Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar*”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Volume 2 Nomor 1, 61-77 Januari 2017.

Ricardo, Rini Intansari Meilani, 2017, “*Inpak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik*”, *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, Vol.2 No.2.

Susanto Ahmad, *teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta PT Prenadamedia Group, 2019).

Sholeh Badrus, Sa’diah Hamdah, “*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Smp Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018*”, *PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, Vol 3 No 2 Oktober 2018.

Susanti Ari Fifi, “*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dan Minat Belajar Melalui Model Examples Non Examples Pada Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Keblukan Tahun Pelajaran 2020/2021*”, *Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik Universitas PGRI Semarang* Vol. 6 No. 1 | Mei 2020.

S. Timba Novenius Frederiksen, *“Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V SD Katolik 008 NITA 1 Kecamatan Sikka Kabupaten Sikka Tahun 2019”* Jurnal Serambi PTK , Volume VI, No3, September 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV. Alfabeta.2018).

Said Sitaman, *“pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ips terpadu peserta didik sekolah menengah pertama negeri”*, Jurnal PenkoMi : Kajian Pendidikan dan Ekonomi" Vol. 2, No. 2 Juni 2019.

Sandiar Loecita, Dkk. *Peran Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Serta Pengaruhnya Pada Peserta didik SMA.PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Volume 1, Nomor 2, Desember 2019.

Saputra Wandira, *“Penggunaan Buku Sekolah Elektronik SBE Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Kelas Di SMAS Taman Peserta didik Teluk Betung,(Pendidikan Agama Islam, fakultas tarbiyah dan keguruan,universitas islam negeri Raden Intan Lampung,2020)*

Wahyu Aji Fatma Dewi, *“Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”* Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020.

Yazid Imron, *“Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kreativitas Pendidik Di SMA AL-Kautsar Bandar Lampung”*,(Manajemen pendidikan islam,fakultas tarbiyah dan keguruan,universitas islam negeri Raden Intan Lampung,2019).